

PENGARUH KEGIATAN MENJAHIT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK A DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 40 SURABAYA

Rini Sagita

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : rinisagita@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : sriwidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi sejak dini karena dapat menentukan perkembangan selanjutnya. Salah satu upaya menstimulasi motorik halus anak yakni dengan memberikan kegiatan menjahit. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 70% kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya belum berkembang secara optimal. Kegiatan pada TK lebih sering menggunakan LKA dan fokus kegiatan pada calistung, anak sudah mampu menulis dan mewarnai tetapi cara memegang pensilnya masih salah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah 36 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus ada 7 yakni 1) anak mampu menirukan garis horizontal, 2) menirukan garis vertikal, 3) menirukan garis miring kiri/kanan, 4) menirukan lingkaran, 5) mampu menjiplak geometri, 6) mewarnai bentuk geometri, dan 7) menulis dengan benar. Teknik analisis data menggunakan statistik *Non Parametric* dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* yakni apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed)* < dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau H_a diterima dan H_o ditolak begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp sig (2 tailed)* yakni 0,000. Hal ini berarti nilai *Asymp sig (2 tailed)* 0,000 < 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menjahit dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus pada kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya.

Kata Kunci: anak usia dini, motorik halus, menjahit

Abstract

Children's fine motor development needs to be stimulated early because it can determine further development. One of the efforts to stimulate the child's fine motorism is by providing sewing activities. Based on observations it was found that 70% of children's fine motor skills in group A in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya had not developed optimally. Activities in kindergarten use LKA more often and focus on activities in calistung, children are able to write and color but the way to hold the pencil is still wrong. This study uses a quantitative approach with the Quasy Experimental Design research design with the Nonequivalent Group Design type. This study aims to prove the effect of sewing activities on fine motor skills in group A in Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya Kindergarten. Subjects in this study were early childhood aged 4 -5 years with 36 children. Data collection techniques in this study use observation methods and documentation methods. There are 7 research instruments used to measure fine motor skills, namely 1) children capable of imitating horizontal lines, 2) imitating vertical lines, 3) imitating slashes left / right, 4) imitating circles, 5) being able to trace geometry, 6) coloring shapes geometry, and 7) write correctly. Data analysis techniques used Non Parametric statistics using Mann Whitney U Test. The basis for decision making is the Mann Whitney U Test, which is if the value is significant or Asymp. Sig (2 tailed) < from a probability of 0.05, the hypothesis or H_a is accepted and H_o is rejected as well as vice versa. Based on the results of the study, the value of Asymp sig (2 tailed) is 0,000. This means that the value of Asymp sig (2 tailed) 0,000 < 0,05, so according to the basis of decision making in the Mann Whitney U Test can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. These results indicate that sewing activities can affect fine motor skills in class A at kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya.

Keywords: early childhood , fine motor, sewing

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang individu yang mengalami perkembangan sepanjang hidupnya. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 dijelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia dini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Montessori (dalam Sujiono, 2009: 2) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Pada masa peka terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang menjadikan anak siap merespon setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Stimulus yang tepat dan sering akan menjadikan perkembangan yang dicapai oleh anak menjadi lebih optimal. Oleh sebab itu peran orangtua serta pendidik sangatlah penting agar menjadikan aspek-aspek perkembangan anak berkembang baik. Aspek-aspek perkembangan anak antara lain kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama, maupun seni atau kreativitas. Salah satu proses pengoptimalan perkembangan aspek-aspek tersebut yakni melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sistematis dalam memberikan stimulus kepada anak usia lahir sampai 6 tahun untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan secara mental dan fisik untuk pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sejak dini kepada anak yakni untuk mengembangkan berbagai potensi kesiapan hidup dan penyesuaian dengan lingkungannya. Pengembangan berbagai potensi kesiapan hidup anak bisa dimulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini.

Taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia empat sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014: 10). Hal ini lebih lanjut TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia empat tahun sampai enam tahun (Sujiono,

2009:22). Sasaran pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.

Salah satu aspek yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek motorik halus. Sujiono (2009:1.14) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Sularmi (2014:3) upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak diantaranya melalui kegiatan menjahit, menjiplak, meronce, dan lain sebagainya.

Terkait dengan kegiatan menjahit Hastuti (2016:42) mengungkapkan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Selain itu tujuan dari kegiatan menjahit adalah untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari (Christianti, 2014:3). Hal ini diperjelas oleh pendapat Devianti (2013:139) bahwa manfaat kegiatan menjahit antara lain adalah melatih kreativitas, mengasah kemampuan motorik halus, melatih ketelitian dan kesabaran anak, menumbuhkan dan mengembangkan anak, mengasah kerapian, serta membantu mengembangkan koordinasi anatara mata dan tangan anak.

Menurut Sujiono (2009:1.14) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Hal ini lebih lanjut dijelaskan dalam Permendiknas No 137 Tahun 2014 tergambar dalam Standar Isi Tentang Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak sebagai berikut: a) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, b) menjiplak bentuk, c) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, d) melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, e) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan f) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Januari 2018 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya bertepatan dengan saat semester 2 tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal. Pernyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran di TK lebih sering menggunakan media LKA dengan fokus kegiatan menulis dan mewarnai. Kegiatan menulis dan mewarnai mendominasi oleh karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Meskipun anak dapat menulis dan mewarnai tetapi terlihat bahwasanya cara anak memegang pensil masih banyak yang salah cara memegangnya. Anak belum dapat menulis dengan cara memegang pensil yang benar (2 jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada ditengah-tengah serta mampu menggerakkan pensil dengan lancar).

Berdasarkan hasil pengamatan dari 18 siswa terdapat 6 anak mampu melakukan kegiatan memegang pensil dengan benar dan 12 anak masih kurang benar dalam melakukan kegiatan memegang pensil. Dari hasil pengamatan ditemukan fakta bahwa pengembangan keterampilan motorik anak seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, atau guru itu sendiri. Kemampuan motorik halus anak di Tk masih belum optimal dikarenakan kurang menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Di setiap harinya anak hanya di ajarkan tentang cara membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sehingga anak menjadi bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan calistung lebih mendominasi dalam proses belajar maka menyebabkan motorik halus kurang. Padahal motorik halus dan kegiatan bermain adalah hal mendasar untuk dipahami dalam rangka mengoptimalkan kemampuan anak usia dini. Dari hasil pengamatan saat observasi dapat dilihat bahwa 70% di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya masih kesulitan kemampuan motorik halus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni adakah pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Tujuan dalam penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh kegiatan menjahit pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil (Susanto, 2011:164). Sementara itu Hastuti (2016:42) menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini

sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Manfaat dari penelitian ini yakni 1) bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, terutama masalah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak, 2) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam mengajar guru di kelas, serta menambah wawasan bahwa menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dan 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun pengembangan oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cristianti (2014:4) yang menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal ini diperjelas oleh Surianti (2012:1) yang menyatakan bahwa kegiatan menjahit mampu melatih kelenturan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis.



Gambar 1 Media Menjahit

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasy Experimental Design*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan "Nonequivalent Group Design". Desain ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2015:111) :

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1		T2

Tabel 1. *Quasy Experimental Design*

Keterangan:

T1 : Tes sebelum perlakuan kegiatan menjahit

X : Perlakuan kegiatan menjahit

T2 : Tes sesudah perlakuan kegiatan menjahit

Subjek penelitian ini seluruh anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya yang berjumlah 36 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan mengumpulkan dokumen pendukung. Teknik pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah yakni anak menirukan garis horizontal/vertikal, miring kanan/kiri/lingkaran, menjiplak geometri, mewarnai serta memegang pensil dengan benar. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencatat peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data anak, foto kegiatan pada saat pengamatan berlangsung, lembar validasi serta instrumen penilaian selama *pretest*, *treatment*, *post-test* dan RPPH untuk mendapatkan data pelengkap, sehingga dapat memperkuat data tentang kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya.

Tahap penelitian diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh validator untuk memvalidasi media serta instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Setelah proses validasi selesai dan dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji cobakan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan apabila dinyatakan valid dan *reliable* maka oleh peneliti akan dilanjutkan untuk pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh data hasil penelitian langkah selanjutnya yakni melakukan uji analisis dengan menggunakan perangkat lunak *computer statistical package for social science (SPSS) for windows evaluation rerleas 16*.

Tahap analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov*. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas yakni melakukan uji Homogenitas (bukan syarat mutlak). Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas (bukan syarat mutlak) jika pada hasil uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan yakni uji *Independent T Test* namun bila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik yakni uji *Mann Whitney U Test*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U Test* karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U*

Test yakni jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed) < 0,05* maka hipotesis atau H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05* maka hipotesis atau H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Subjek penelitian yakni anak usia 4-5 tahun kelompok A1 dan A2 yang terdiri 36 anak. Penelitian ini menggunakan kegiatan menjahit untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan pemberian kegiatan sebelum perlakuan (*pre test*) yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen, dan yang terakhir kegiatan setelah perlakuan (*post test*) yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre test*) ini dilaksanakan setelah instrumen sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Kegiatan sebelum perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya sebelum mendapat perlakuan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7-8 Agustus 2018. Pada tanggal 7 Agustus 2018 peneliti melaksanakan *pre test* pada kelas eksperimen. Sementara itu pada tanggal 8 Agustus 2018 peneliti melaksanakan *pre test* pada kelas kontrol. Kegiatan *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan yakni dengan mengobservasi anak tentang kemampuan motorik halusnya. Proses pelaksanaan kegiatan *pre test* ini yakni dengan membagi anak menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri masing-masing 5 sampai 6 anak pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan *pre test* ini anak dipanggil satu per satu. Kegiatan *pre test* ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kegiatan pada *pre test* sesuai dengan instrumen penelitian yakni 1) anak menirukan garis horizontal, 2) menirukan garis vertikal, 3) menirukan garis miring kanan/kiri, 4) menirukan garis lingkaran, 5) menjiplak bentuk geometri persegi, 6) mewarnai gambar geometri persegi, dan 7) memegang pensil dengan benar. Setelah melalui kegiatan *pre test* maka akan dilanjutkan pada kegiatan pemberian perlakuan/ *treatment*.

Dalam pemberian perlakuan/ *treatment* ini satu kelas terdiri dari 18 anak dibagi dalam 3 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Sebelum pemberian perlakuan/ *treatment* guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak baik pada saat klasikal ataupun pada saat

kelompok. Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan selama 3 hari yang terdiri dari 3 kali perlakuan (*treatment*).

1) *Treatment* pertemuan ke-1.

Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018 pada kelas eksperimen yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan menjahit dengan jumlah lubang 4 dengan tali yang berdiameter 10 mm dengan panjang 30 cm.

2) *Treatment* pertemuan ke-2.

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018 pada kelas eksperimen 2018 yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan menjahit dengan jumlah lubang 6 dengan tali yang berdiameter 6 mm dengan panjang 30 cm.

3) *Treatment* pertemuan ke-3.

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 pada kelas eksperimen yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan menjahit dengan jumlah lubang 8 dengan tali yang berdiameter 4 mm dengan panjang 30 cm.

Setelah dilakukan kegiatan *treatment* maka langkah selanjutnya yakni melaksanakan kegiatan setelah perlakuan/*post test*. Kegiatan setelah perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya setelah mendapat perlakuan/*treatment* kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14-15 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Agustus 2018 peneliti melaksanakan *post test* pada kelas eksperimen. Sementara itu pada tanggal 15 Agustus 2018 peneliti melaksanakan *post test* pada kelas kontrol. Proses pelaksanaan kegiatan *post test* ini yakni dengan membagi anak menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri masing-masing 5-6 anak pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan *post test* ini anak dipanggil satu per satu. Kegiatan *post test* ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kegiatan pada *post test* sesuai dengan instrumen penelitian yakni 1) anak menirukan garis horizontal, 2) menirukan garis vertikal, 3) menirukan garis miring kanan/kiri, 4) menirukan garis lingkaran, 5) menjiplak bentuk geometri lingkaran, 6) mewarnai gambar geometri lingkaran, dan 7) memegang pensil dengan benar. Setelah diperoleh data hasil penelitian maka peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

Adapun langkah awal analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas

dan uji homogenitas (bukan syarat mutlak). Tujuan uji normalitas dan uji homogenitas yakni untuk mengetahui data terdistribusi normal serta homogen. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni apabila nilai nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Uji Normalitas

Perlakuan		Kolmogrov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Data	Kontrol	0,240	18	0,007
	Eksperimen	0,240	18	0,007

Data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen $0,007 < 0,05$ dan nilai signifikan kelas kontrol $0,007 < 0,5$ hal ini dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Varians data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi (*Sig*) Based on Mean $> 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Keterangan		Leneve Statistic	df1	df2	df3
Hasil Motorik Halus	Based on Mean	15.700	1	34	.000
	Based on Median	4.823	1	34	.035
	Based on Median and With adjusted df	4.823	1	25.134	.038
	Based on trimmed mean	15.683	1	34	.000

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) Based on Mean yakni 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) Based on Mean $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal serta tidak homogen. Oleh karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal serta tidak homogen maka proses pengolahan data oleh peneliti dilanjutkan dengan

menggunakan rumus uji *Mann Whitney U Test*. Dalam uji *Mann Whitney U Test* data tidaklah harus berdistribusi normal serta tidak harus homogen (bukan syarat mutlak). Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* yakni jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed)* < dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed)* > dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Uji Mann Whitney U Test

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Rank
Hasil motorik halus	Eksperimen	18	27.42	493.50
	Kontrol	18	9.58	172.50
	Total	36		

Dari hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Perolehan hasil uji *Mann Whitney U Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai *Asymp.Sig.* 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa yakni ada pengaruh kegiatan menjahit terhadap motorik halus pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Hal ini sejalan dengan Cristianti (2014:4) yang menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini juga didukung oleh Devianti (2013:139) yang menyatakan bahwa manfaat aktivitas menjahit antara lain adalah melatih kreativitas, mengasah kemampuan motorik halus, melatih ketelitian dan kesabaran anak, menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak, mengasah kerapian, serta membantu mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Surianti (2012:1) juga menyatakan bahwa kegiatan menjahit mampu melatih kelenturan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus kelompok A di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan analisis data dengan uji *Mann Whitney U Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig.* 0,000 < 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Penolakan terhadap H_o mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh kegiatan menjahit terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah peningkatan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi guru dapat menjadi masukkan atau bahan pertimbangan dalam mengajar guru di kelas, serta menambah wawasan bahwa menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Bagi peneliti sebelumnya dapat menjadi bahan referensi maupun pengembangan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristianti. 2014. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pelitian/martha%20christianti,%20m.pd./menjahit%20untuk%20anak%20usia%20din i.pdf>. Diakses tanggal 25 Februari 2018.
- Devianti. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Hastuti. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Demonstrasi Di RA An Nur Baruga Kendari". IAIN Kendari. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/a l-izzah/article/view/530>, diakses tanggal 5 Februari 15:35.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 dan 146. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Sularmi, dkk. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B Tk Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6883>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2018.
- Surianti, Irma. 2012. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjahit Bervariasi Di Taman kanak-kanak Aisyiyah 3 Duri". *Jurnal Pesona Paud*. Vol 1.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1674>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.

